

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan kebutuhan dasar manusia untuk dapat hidup layak dan produktif, maka dari itu diperlukannya sebuah informasi untuk membantu menunjang kehidupan yang sehat, seperti yang tercantum dalam Undang - Undang Nomor 36 Tahun 2009 Pasal 62 Peningkatan kesehatan merupakan segala bentuk upaya yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat untuk mengoptimalkan kesehatan melalui kegiatan penyuluhan, penyebarluasan informasi, atau kegiatan lain untuk menunjang tercapainya hidup sehat (UU No.36,VI:62(1)).

Kesehatan gigi dan mulut yaitu bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya karena dapat mempengaruhi kesehatan tubuh keseluruhan. Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan. Menurut Riyanti, mulut bukan sekedar untuk pintu masuknya makanan dan minuman tetapi fungsi mulut lebih dari itu dan tidak banyak orang menyadari besarnya peranan mulut bagi kesehatan dan kesejahteraan seseorang. Oleh karena itu kesehatan gigi dan mulut sangat berperan dalam menunjang kesehatan seseorang (Ratih,Yudita,2018).

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, hak anak untuk memperoleh pendidikan dijamin penuh tanpa adanya diskriminasi termasuk anak-anak yang mempunyai kelainan atau anak yang berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. Anak berkebutuhan khusus berbeda dengan anak lainnya sehingga sangat wajar jika mereka terkadang cenderung memiliki sikap defensive (menghindar), rendah diri, atau mungkin

agresif, dan memiliki semangat belajar yang lemah (Nur'aeni,2019:1,2)

Masalah gigi dan mulut di Indonesia pada tahun 2018 mencapai 57,6% dan di Provinsi Lampung yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 56,2%. Masalah kerusakan gigi dan mulut pada usia sekolah dasar di Provinsi Lampung sebanyak 55,61% pada usia 5-9 tahun dan 44,38% pada usia 10-14 tahun. Ditemukan sebagian besar penduduk Indonesia menyikat gigi setiap hari sebanyak 94,7%, untuk Indonesia ditemukan hanya 2,8% yang menyikat gigi dengan benar dan di Provinsi Lampung hanya 1,1% yang menyikat gigi dengan benar, hal tersebut menjadi salah satu faktor meningkatnya permasalahan gigi dan mulut (Riskesdas,2018).

Hasil penelitian Reka (2020) yang terdiri dari 47 responden, pengetahuan anak tunagrahita tentang memelihara kesehatan gigi kategori buruk sebanyak 21 responden (45%), Status kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) anak tunagrahita dalam kategori buruk yaitu sebanyak 22 responden (47%).

Berdasarkan penelitian Nurjanah dkk (2023) didapatkan bahwa sebagian besar anak tunagrahita SLB Karya Bhakti dan SLB BC-Optimal Surabaya memiliki OHI-S yang buruk sebanyak 39 responden (60,9%).

Berdasarkan penelitian Erin (2022) dengan judul Gambaran pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan pendekatan metode tell show do pada anak tunagrahita di SLBN 7 jakarta didapatkan hasil sebelum dilakukan penyuluhan metode tell show do pengetahuan anak tunagrahita dengan 36 responden memiliki pengetahuan kurang (66,7%) sebanyak 24 responden, cukup (30,5%) 11 responden dan pengetahuan baik (2,8%) sebanyak 1 responden. Setelah dilakukan penyuluhan dengan pendekatan tell show do pengetahuan anak tunagrahita meningkat yaitu pengetahuan baik (52,8%) 19 responden, cukup (44,5%) 16 responden dan pengetahuan kurang (2,8%) sebanyak 1 responden.

Kondisi tingginya masalah kesehatan gigi dan mulut serta penyebab seseorang mengabaikan kesehatan gigi dan mulutnya dapat disebabkan karena faktor kurangnya pengetahuan, oleh karena itu diperlukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dengan cara memberikan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut sebagai salah satu upaya meningkatkan pengetahuan.

Kerucut Edgar Dale menunjukkan bahwa seseorang akan mampu menyerap 10% saat membaca, 20% saat mendengar, 30% saat melihat, 50% saat mendengar dan melihat, 70% saat berdiskusi, dan 90% saat melakukan tindakan. Rendahnya tingkat kesehatan gigi dan mulut serta kurangnya pengetahuan pada anak tunagrahita dapat diatasi dengan cara memberikan edukasi dan pengetahuan salah satunya menggunakan teknik *tell show do* yang termasuk kedalam katagori pengalaman langsung karena peserta penyuluhan melakukan secara langsung dimana teknik ini merupakan cara yang paling efektif. Dalam pengalaman kerucut Edgar Dale semakin konkret siswa mempelajari bahan pengajaran, maka semakin banyak pengalaman yang diperoleh siswa (Noviyanti dan Moerti, 2019), metode *tell show do* digunakan sebagai metode penyuluhan kesehatan gigi dan mulut kepada anak berkebutuhan khusus karena selain memberikan informasi secara lisan dengan bahasa yang mudah dipahami juga memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk melihat langsung bagaimana demonstrasi dari ilmu yang sudah diberikan serta mereka mendapat kesempatan untuk mengaplikasikan ilmu tersebut dengan pengawasan dan pendampingan sehingga mereka akan lebih mudah mengerti dan menerima suatu informasi (Ghina, 2018).

Pre survey yang dilakukan peneliti pada bulan Januari tahun 2023 pada sebagian siswa/i SD Tunagrahita SLBN Tanggamus dengan 12 responden didapat hasil pengetahuan memelihara kesehatan gigi yaitu kurang 92% sebanyak 11 responden dan pengetahuan cukup 8% sebanyak 1 responden. Serta, berdasarkan informasi yang didapat dari Kepala Sekolah SLBN Tanggamus bahwa di sekolah tersebut belum

pernah mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut, belum pernah dilakukannya sikat gigi bersama dan belum ada program UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah).

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengetahui “Gambaran Keberhasilan Penyuluhan Teknik Tell Show Do Terhadap Pengetahuan Memelihara Kesehatan Gigi Siswa/i SD Tunagrahita Di SLBN Tanggamus Dalam Upaya Penurunan OHI-S Tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Keberhasilan Penyuluhan Teknik Tell Show Do Terhadap Pengetahuan Memelihara Kesehatan Gigi Siswa/i SD Tunagrahita Di SLBN Tanggamus Dalam Upaya Penurunan OHI-S?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Keberhasilan Penyuluhan Teknik Tell Show Do Terhadap Pengetahuan Memelihara Kesehatan Gigi Siswa/i SD Tunagrahita Di SLBN Tanggamus Dalam Upaya Penurunan OHI-S.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan memelihara kesehatan gigi siswa/i SD Tunagrahita sebelum dilakukan penyuluhan menggunakan teknik tell show do.
- b. Untuk mengetahui pengetahuan memelihara kesehatan gigi siswa/i SD Tunagrahita setelah dilakukan penyuluhan menggunakan teknik tell show do.
- c. Untuk mengetahui nilai OHI-S siswa/i SD Tunagrahita sebelum dilakukan penyuluhan menggunakan teknik tell show do.

- d. Untuk mengetahui nilai OHI-S siswa/i SD Tunagrahita sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan teknik tell show do.
- e. Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan menggunakan teknik Tell Show Do terhadap pengetahuan memelihara kesehatan gigi siswa/i SD Tunagrahita.
- f. Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan menggunakan teknik Tell Show Do terhadap score OHI-S siswa/i SD Tunagrahita.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta memperkuat teori-teori yang sudah ada dan dijadikan sumber dalam meningkatkan pengetahuan serta wawasan tentang kesehatan gigi dan mulut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah yang diteliti

Dapat dijadikan sebagai informasi dan pengetahuan sebagai cara alternatif penyuluhan bagi pengembangan program UKGS (Usaha kesehatan gigi sekolah) di SLB.

b. Bagi Siswa/i SD Tunagrahita

Dapat menambah pengetahuan tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut Siswa/i tunagrahita di SLBN Tanggamus.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan menambah pengalaman dalam berfikir ilmiah terhadap gambaran keberhasilan penyuluhan teknik tell show do terhadap pengetahuan memelihara kesehatan gigi Siswa/i SD tunagrahita Di SLBN Tanggamus dalam upaya penurunan OHI-S.

d. Bagi orang tua siswa/i SD Tunagrahita

Dapat menambah pengetahuan, membimbing serta mengingatkan tentang pentingnya cara memelihara kesehatan gigi siswa/i SD Tunagrahita Di SLBN Tanggamus.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Bidang kesehatan gigi dan mulut dalam upaya promotif dan preventif dengan pokok bahasan yang berkaitan dengan gambaran keberhasilan penyuluhan teknik tell show do terhadap pengetahuan memelihara kesehatan gigi siswa/i SD SLB.
2. Lokasi penelitian berada di SLB Tanggamus.
3. Subjek pengambilan data Siswa/i SD tunagrahita.